

Prediktor putus berobat kasus TB resistan obat di Indonesia tahun 2014-2015 = Predictors of loss to follow up among drug resistant TB cases in indonesia 2014-2015

Nasution, Helmi Suryani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477185&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Salah satu tantangan dalam program TB resistan obat di Indonesia adalah meningkatnya trend putus berobat. Di tahun 2009, persentase pasien TB resistan obat yang mangkir adalah sebesar 10,5% dan terus mengalami peningkatan di tahun-tahun selanjutnya. Untuk tahun 2013, angka ini meningkat menjadi 28,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian putus berobat pada pasien TB resistan obat di Indonesia tahun 2014-2015. Desain penelitian adalah kohort retrospektif dengan menggunakan data kasus TB resistan obat yang tercatat memulai pengobatan di tahun 2014-2015 dan tercatat di E-TB Manager. Statistik deskriptif, analisis survival dan multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel prediktor terhadap kejadian putus berobat pada kasus TB resistan obat. Dari 2.783 kasus, 30,18% (840) kasus putus berobat. Pada pengobatan < 60 hari, kejadian putus berobat pada pasien berusia 41-84 tahun adalah 1,938 (95%CI ,239-3,032) kali lebih cepat dibandingkan dengan kasus yang berumur 15-40 tahun dan pada pengobatan ≥ 60 hari, kejadian putus berobat pada usia 15-40 tahun adalah 1,938 (95%CI 1,239-3,030) kali lebih cepat dibandingkan dengan kasus yang berumur 41-84 tahun. Kejadian putus berobat pada kasus TB resistan obat yang kabupaten/kota tempat tinggal pasien sama dengan kabupaten/kota di mana fasyankes TB resistan obat berada adalah 1,672 (95%CI 1,357-2,062) kali lebih cepat dibandingkan dengan kasus yang berasal dari kabupaten/kota yang berbeda dengan kabupaten/kota di mana fasyankes TB resistan obat berada. Hubungan interaksi (rate-difference modification) antara tempat tinggal pasien dengan letak fasyankes rujukan TB resistan obat dan lama interupsi pengobatan dengan kejadian putus berobat pada kasus TB resistan obat pada pengobatan < 60 hari adalah positif sementara pada pengobatan ≥ 60 hari adalah negatif. Begitu pula hubungan interaksi antara lama interupsi pengobatan dan dukungan psikososial.

<hr>

ABSTRACT

One of the challenges in drug resistant TB program in Indonesia is the increasing of loss to follow-up. In 2009, the percentage of loss to follow-up among drug resistant TB cases was 10.5% and continued to increase in subsequent years. For 2013, this figure increased to 28.7%. The purpose of this study was to determine the factors that influence of loss to follow-up among drug resistant TB cases in Indonesia 2014-2015. Design of study was a retrospective cohort using drug resistant TB cases starting

treatment in 2014-2015 and recorded in E-TB Managers. Descriptive statistics, survival and multivariate analysis were used to determine the effect of predictor variables on loss to follow-up among drug resistant TB cases. From 2,783 cases, 30.18% (840) cases was loss to follow-up. In < 60 days of treatment, loss to follow-up among patients aged 41-84 years was 1.938 (95% CI, 239-3.032) times faster than cases aged 15-40 years old and in ≥ 60 days of treatment, loss to follow-up among patients aged 15-40 years old is 1,938 (95% CI 1,239-3,030) times faster than cases aged 41-84 years old. The loss to follow-up among drug-resistant TB cases residing in the same districts with the location of referral hospital were 1.672 (95% CI 1.357-2.062) times faster than cases came from different districts with where referral hospital located. The interaction relationship (rate-difference modification) between the patient's residence versus location of referral hospital and duration of treatment interruption in <60 days of treatment was positive while in ≥ 60 days, interaction relationship was negative. Similarly, the interaction relationship between the duration of treatment interruption and psychosocial support.